

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Bimbingan dan konseling adalah suatu layanan yang membantu siswa belajar banyak tentang diri mereka sendiri dan lingkungan sekitar mereka. Di lingkungan sekolah layanan bimbingan dan konseling berfokus pada penciptaan lingkungan yang terbaik bagi setiap siswa. Termasuk memberikan bimbingan melalui bimbingan kelas atau layanan klasikal. Layanan konseling juga bersifat rahasia yang dapat digunakan untuk membantu siswa memecahkan masalah atau mengatasinya.<sup>1</sup>

Pendidikan adalah ketika orang dewasa mengajari anak-anak hal-hal penting yang perlu mereka ketahui seumur hidup. Ini termasuk hal-hal seperti sejarah, budaya, dan nilai-nilai yang diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya.

Adapun menurut Umdirah pendidikan adalah merupakan tumbuh bersamaan dengan munculnya manusia dimuka bumi. Pendidikan sudah ada sejak manusia pertama kali muncul di bumi dan sangat penting bagi kita untuk menjalani kehidupan yang alami dan

---

<sup>1</sup>M. Anwar F, *Landasan Bimbingan dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2019), 4.

bahagia. Tanpa pendidikan, kita tidak akan tahu bagaimana melakukan sesuatu atau memahami dunia di sekitar kita.<sup>2</sup>

UUD 1945 merupakan dasar negara Republik Indonesia dan merupakan sumber hukum bagi seluruh kegiatan warga negaranya, termasuk di bidang pendidikan. Artinya, sumber hukum lain tidak boleh bertentangan dengan UUD 1945. Misalnya, pasal 31 ayat 1 dan 2 UUD 1945 menyatakan bahwa setiap warga negara berhak memperoleh pendidikan.<sup>3</sup>

Pendidikan pada masa sekarang sangatlah penting dalam menunjang intelektual seseorang dalam kehidupannya. Manusia dapat berkembang didalamnya dan berhak untuk mendapatkan sebuah pendidikan. Secara umum pendidikan sebagai sebuah proses dalam mengembangkan potensi diri agar bisa hidup dan baik dalam menjalankan kehidupan. Pentingnya manusia yang terdidik agar menjadi berguna baik segi Negara, Nusa dan Bangsa. Pendidikan juga terdapat dimanapun kita berada bisa dari lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah.<sup>4</sup>

Ilmu merupakan salah satu perbuatan baik yang memiliki dampak positif. Dampak tersebut bisa diterima bagi penerima maupun pemberi ilmu. Ilmu tidak bisa diremehkan begitu saja, karena setiap hal di dunia

---

<sup>2</sup>A. Rudi Suryadi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2018), 1.

<sup>3</sup>M. Hakiki, & Fadli, R., *Buku Profesi Kependidikan*, (Banyumas: Pena Persada, 2021), 3.

<sup>4</sup>Yayan Alfian, Anggraeni, S. W., Wiharti, U. & Soleha, N. M. Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia. *Jurnal Buana Pengabdian*, 1(1), (2019), 67.

memerlukan ilmu. Dalam pandangan Islam, betapa mulianya orang yang belajar dan menuntut ilmu sebagaimana Allah menjelaskan dalam Al-Quran surah Al-mujadalah ayat 11 Allah berfirman: Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.<sup>5</sup>

Kewajiban menuntut ilmu ada di dalam Qs. At-Taubah : 122 yang berbunyi:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي

الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Tafsir Al-Qur'an Surah At-Taubah ayat 122 menjelaskan Islam membutuhkan pemahaman agama dalam segala perkara, maka tidak seharusnya orang-orang beriman yang mampu berjihad pergi berjihad seluruhnya, dan meninggalkan kaum muslimin yang lain tanpa ada orang faqih yang dapat dipilih Imam untuk mengajarkan urusan agama mereka. Namun seharusnya setiap pasukan terdiri dari utusan setiap kabilah, dan beberapa orang tetap tinggal untuk belajar ilmu syariat, dan untuk memberi pelajaran dan peringatan kepada pasukan ketika telah kembali ke

---

<sup>5</sup>Ismanto Didipu. *Bunga rampai pentingnya pendidikan*, (Gorontalo: Athra Samudra, 2020), 6.

negeri mereka, agar mereka takut terhadap azab Allah jika menyelisihi perintah-Nya.<sup>6</sup>

Adapun dari penafsiran diatas mengajarkan bahwa setiap seorang muslim bukan hanya untuk berjihad dan tidak hanya menuntut ilmu agama tetapi juga harus belajar mengenai ilmu syariat atau ilmu dalam urusan duniawi sehingga dapat menangani semua perkara yang dihadapinya dengan ilmu pengetahuan dengan melalui pendidikan.

Guru bimbingan dan konseling sebagai salah satu penanggung jawab proses pembelajaran di sekolah hendaknya membantu siswa untuk mengatasi permasalahan tersebut sesuai dengan bidang pengajaran yang harus dilakukan oleh guru pembimbing yaitu pengabdian di bidang pembelajaran. Layanan di bidang pembelajaran dapat disampaikan melalui sembilan layanan, yaitu Layanan Orientasi, Informasi, Penguasaan Konten, Penempatan dan Distribusi, Instruksi Kelompok, Bimbingan Kelompok, Bimbingan Individu, Bimbingan, dan Layanan Mediasi.

Menurut Rice permasalahan siswa diklasifikasikan sebagai berikut: pertama, masalah emosional, yaitu kecemasan, hiperaktif, ketidakdewasaan dan kemurungan. Kedua, kelemahan intelektual seperti ketidakmampuan berkonsentrasi yang berkepanjangan, kemampuan yang lemah, ingatan yang buruk, kebiasaan belajar yang buruk, prestasi akademik yang buruk, kurangnya motivasi termasuk kurangnya semangat, sikap buruk, frustrasi dan kurangnya minat dalam belajar. Kerusakan

---

<sup>6</sup>Catherine Jaquline Indrawan, "*Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Al-Qur'an Surat At-Taubat Ayat 122*", dalam *Skripsi* Program Studi Pendidikan Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2022.

moral ketiga seperti pembohong, kecerobohan, mencuri, nilai-nilai yang tidak berkembang. Yang keempat adalah penyakit fisik, termasuk sakit kronis, kesehatan yang buruk. Dan yang kelima adalah kesalahan sosial termasuk perilaku antisosial agresif, perselisihan keluarga, isolasi dan perilaku kasar.<sup>7</sup>

Beragamnya permasalahan yang dihadapi siswa di sekolah membuat peran guru bimbingan dan konseling menjadi semakin penting untuk mendukung perkembangan yang optimal. Pada tahap perkembangan remaja, setiap siswa memerlukan bimbingan, informasi, dan layanan yang mendorong kemandirian atau kematangan fisik dan mental yang seimbang.

Tujuan umum bimbingan dan konseling bertujuan membantu peserta didik mengenal bakat, minat, dan kemampuannya serta memilih dan menyesuaikan diri dengan kesempatannya pendidikan untuk merencanakan karier yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja.

Adapun fungsi bimbingan dan konseling menurut Sukardi ditinjau dari segi sifatnya pertama adalah fungsi pencegahan, kedua fungsi pemahaman ketiga fungsi perbaikan dan keempat fungsi pemeliharaan dan pengembangan.

Beberapa fungsi tersebut menunjukkan bahwa layanan bimbingan dan konseling sangat diperlukan untuk perkembangan siswa, pemahaman tentang diri sendiri dan orang lain, serta peningkatan pemecahan masalah

---

<sup>7</sup>Zainur Rahman, A. Wahyudi, & A. Baidowi, "Rehabilitasi Sekolah Dalam Mengatasi Masalah Siswa Di SMP Sabilul Muttaqin Tamberu Barat Sokobanah Sampang". *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Penelitian Thawalib*, Vol. 1, No. 2, (2022): 65

melalui kegiatan pencegahan dan pemahaman. Selain itu, dapat mengembangkan kepribadian peserta didik secara baik dan tepat sasaran sehingga secara positif dapat mempengaruhi perkembangan dirinya ke arah yang lebih baik.<sup>8</sup>

Dinyatakan bahwa siswa sekolah keatas (SMA) atau sederajat juga masih membutuhkan bantuan yang mengalami kesulitan dalam penyesuaian diri di lingkungan baru serta mengubah persepsi negatif menjadi positif. Mengingat pentingnya tujuan pendidikan, siswa yang mengalami masalah tersebut membutuhkan motivasi diri untuk belajar penerimaan diri. Siswa yang bersekolah di mana pun secara alami perlu berinteraksi dengan orang-orang di sekitarnya, seperti guru dan teman sebaya. Sudah menjadi teori atau fakta yang tak terhindarkan bahwa tidak mungkin manusia bisa hidup sendiri tanpa bantuan orang lain.

Oleh karena itu, peran guru bimbingan dan konseling berada bersama siswa pada masa transisi ini dari lingkungan lama ke lingkungan baru, agar layanan BK dapat dimanfaatkan secara maksimal tidak hanya bagi siswa yang mengalami permasalahan, tetapi juga bagi seluruh siswa di sekolah. Bimbingan dan konseling bukan sekedar ditujukan pada sebagian siswa yang bermasalah, tetapi pada semua siswa yang membutuhkan bimbingan dan bantuan dari guru pembimbing, agar semua siswa diperlakukan secara adil.

---

<sup>8</sup> Wildan Zurkanain. *Manajemen Layanan Khusus Di Sekolah*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), h. 8

Berdasarkan wawancara dengan guru bimbingan dan konseling di SMAN 7 Banjarmasin. Bahwasanya terdapat sejumlah siswa yang masih belum bisa menyesuaikan diri terhadap lingkungan di SMAN 7 Banjarmasin. Permasalahan yang sering terjadi pada siswa kelas X dalam penyesuaian diri siswa terhadap lingkungan sekolah adalah permasalahan dalam kurangnya kepercayaan diri siswa yang menimbulkan kurangnya bersosialisasi atau berkomunikasi terhadap teman-temannya, adapun perbedaan budaya dari segi norma, nilai maupun tradisi sehingga menimbulkan permasalahan dalam prasangka yang buruk siswa yang mengakibatkan kurang sesuai dengan lingkungan barunya dan permasalahan dalam perasaan tidak diterima di antara teman-teman dikarenakan sering mengikuti pelatihan prestasi/atlit pada waktu jam pelajaran sekolah.<sup>9</sup>

Permasalahan dalam penyesuaian diri siswa terhadap lingkungan sekolah mengakibatkan siswa memilih lebih suka menyendiri, terdapat perbedaan ekonomi sehingga menimbulkan rasa redah diri di lingkungan sekolah dan tidak suka berbaur dengan teman-temannya, terdapat perbedaan agama dengan guru mata pelajaran sehingga menimbulkan siswa kurang memperhatikan dalam berlangsungnya pembelajaran, mendapatkan perasaan kecewa terhadap teman-temannya dikarenakan sering tidak hadir pada waktu jam pelajaran dan masih belum bisa

---

<sup>9</sup>Sarida, Wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling, SMA Negeri 7 Banjarmasin, Pada 26 Mei 2023, Pukul 10.00 WITA.

beradaptasi perubahan lingkungan dari sekolah lama dengan sekolah yang baru.

Selain itu, hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling di SMAN 7 Banjarmasin dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling biasanya hanya dilakukan ketika ada laporan guru mata pelajaran atau wali kelas dan adapun bimbingan kelas besar diadakan waktu ada kegiatan sosialisasi di sekolah. Sehingga menimbulkan ketidakmaksimalan dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling. Adapun pelaksanaan pemberian layanan bimbingan dan konseling kepada siswa bertempat di ruang kelas, aula sekolah atau tempat-tempat yang dipilih siswa dalam melakukan bimbingan pribadi.<sup>10</sup>

Berdasarkan observasi kesekolah dan wawancara dengan guru bimbingan dan konseling peneliti memberikan penilaian bahwa masih terdapat sejumlah siswa yang masih mengalami permasalahan dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungan sekolah, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Strategi Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Membantu Penyesuaian Diri Siswa Terhadap Lingkungan SMAN 7 Banjarmasin.

---

<sup>10</sup>Sarida, Wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling, SMA Negeri 7 Banjarmasin, Pada 26 Mei 2023, Pukul 10.00 WITA.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan identifikasiserta batasan masalah yang telah ditemukan dari penelitian ini, maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Permasalahan dalam penyesuaian diri siswa kelas X terhadap lingkungan di SMAN 7 Banjarmasin.
2. Strategi guru bimbingan dan konseling dalam membantu penyesuaian diri siswa kelas X terhadap lingkungan di SMAN 7 Banjarmasin.

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui permasalahan dalam penyesuaian diri siswa kelas X terhadap lingkungan di SMAN 7 Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui strategi guru bimbingan dan konseling dalam membantu kemampuan penyesuaian diri siswa kelas X terhadap lingkungan di SMAN 7 Banjarmasin.

#### D. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelaahan terhadap beberapa penelitian yang penulis lakukan berkaitan dengan yang akan diteliti, penulis menemukan ada beberapa penelitian yang serupa, yaitu:

1. Mudhiatu Sholichah (2020), Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Pekalongan, yang berjudul *Pelaksanaan Bimbingan Individual Dengan Teknik Al-Mau'izhoh Al-Hasanah Untuk Membantu Penyesuaian Diri Siswa Madrasah Aliyah Rofa'iyah Kedungwuni Pekalongan*, hasil penelitian dan analisis menunjukkan bahwa peneliti menggunakan layanan bimbingan individual dengan teknik *al-mau'izhoh al-hasanah* dalam membantu penyesuaian diri siswa MA Rofa'iyah Kedungwuni Pekalongan. Siswa memiliki beragam masalah seperti memiliki kecemasan, tidak cocok dengan teman, sekolah sembari pesantren dan merasa tertekan. Setelah melakukan bimbingan individual siswa lebih jauh mampu menyesuaikan diri terhadap lingkungan dan merasa nyaman. Guru BK selalu melakukan bimbingan dengan melakukan evaluasi dan monitoring terhadap siswa untuk mengetahui penyesuaian diri siswa berjalan dengan lancar.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Mudhiatu Sholichah, "*Pelaksanaan Bimbingan Individual Dengan Teknik Al-Mau'izhoh Al-Hasanah Untuk Membantu Penyesuaian Diri Siswa Madrasah Aliyah Rofa'iyah Kedungwuni Pekalongan*", dalam *Skripsi* Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Pekalongan, 2020.

2. Indah Farih Ululi (2020), Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang berjudul Bimbingan Pribadi Sosial Dalam Meningkatkan Penyesuaian Diri Santri Di Pondok Pesantren Al-Qur'an Anak-Anak Nurul Ulum Bantul Yogyakarta, Kesimpulan dari penelitian ini bahwa peneliti menggunakan layanan bimbingan pribadi sosial dalam meningkatkan penyesuaian diri santri di Pondok Pesantren Al-Qur'an Anak-Anak Nurul Ulum Bantul Yogyakarta menggunakan metode langsung atau *responsif* secara individual yang meliputi pemberian nasehat, kunjungan rumah maupun karyawisata.<sup>12</sup>
3. Siti Lailatul Qibtiyah (2021), Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin, yang berjudul Bimbingan Konseling Dengan Pendekatan Realitas Untuk Penyesuaian Diri Santri Baru (Studi di Pondok Pesantren Al Mubarak Cimuncang Serang ), dari kesimpulan penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren Al-Mubarak Penancangan Serang. Terdapat beberapa santri baru ketika pertama kali masuk pondok seperti sulit menyesuaikan diri, sehingga kerap kali muncul perasaan cemas, sedih, takut, Penerapan konseling dengan pendekatan realitas efektif untuk menangani masalah penyesuaian diri bagi santri baru. Terlihat dari setelah responden mendapat bimbingan konseling dengan terapi realitas, terjadi

---

<sup>12</sup> Indah Farih Ululi, “*Bimbingan Pribadi sosial dalam meningkatkan penyesuaian diri santri di pondok pesantren Al-Qur'an Anak-Anak Nurul Ulum Bantul Yogyakarta*”, dalam *Skripsi Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2020.

perubahan sikap dan pemikiran yang semulanya mereka ada yang merasa sedih, cemas, takut, tidak percaya diri dan berperilaku tidak baik, sekarang mereka sudah mulai berubah dan menyadarinya. Mereka juga sudah mulai berpikir realistis mengenai dampak negatif yang ditimbulkan dari perasaan dan perilaku mereka.<sup>13</sup>

### E. Definisi Istilah

Untuk lebih memperjelas penelitian ini, maka perlu peneliti menjabarkan makna definisi operasional sebagai berikut:

1. Strategi Guru BK diartikan tindakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Newman dan Logan menyatakan strategi mencakup 4 hal pertama mengidentifikasi dan menetapkan spesifikasi, kedua mempertimbangkan dan memilih jalan pendekatan, ketiga menetapkan langkah-langkah dan ke empat menetapkan kriteria dalam keberhasilan usaha tersebut.<sup>14</sup> Strategi guru Bimbingan dan Konseling merupakan tujuan untuk meningkatkan suatu kegiatan yang mengarah kepada taraf yang lebih baik dengan melakukan langkah-langkah dan pendekatan untuk mencapai tujuan yaitu penyesuaian diri siswa di SMAN 7 Banjarmasin

---

<sup>13</sup>Siti Lailatul Qibtiyah, “*Bimbingan Konseling Dengan Pendekatan Realitas Untuk Penyesuaian Diri Santri Baru (Studi di Pondok Pesantren Al Mubarak Cimuncang Serang)*”, dalam *Skripsi* Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin, 2021.

<sup>14</sup>Irwan Budiana, Totok Haryanto dkk, *Strategi pendidikan*, (Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2018), 55.

2. Penyesuaian diri merupakan adaptasi dirinya terhadap kondisi dimana individu mencapai keseimbangan dalam memenuhi kebutuhan yang sesuai dengan lingkungannya.<sup>15</sup> Disini terdapat beberapa sejumlah siswa kelas X di SMAN 7 Banjarmasin yang belum bisa menyesuaikan lingkungan sekolah barunya. Permasalahan penyesuaian diri siswa ini diantaranya tidak kesetaraan perekonomian maupun transisi lingkungan sekolah baru dari SMP ke SMA.
3. Siswa di SMAN 7 Banjarmasin yaitu siswa kelas X yang sedang melanjutkan pendidikan formal di SMAN 7 Banjarmasin. Yang beralamatkan di Jl. Dharma Praja V No.47, Pemurus Luar, Kec. Banjarmasin Tim., Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan 70249.

## **F. Kegunaan Penelitian**

1. Kegunaan Secara Teoretis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmiah untuk memperluas dunia ilmu pendidikan dan pengetahuan khususnya pada bidang Bimbingan Konseling.
  - b. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan sumber daya manusia.

---

<sup>15</sup>Aprilia Putri Kartikasari dan Rudangta Arianti, "Gambaran Penyesuaian Diri Mahasiswa Dalam Menyusun Tugas Akhir Selama Pandemi Covid-19", *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, Vol. 2, No5), (2023): 1823.

## 2. Kegunaan Secara Praktis

### a. Bagi Siswa

Sebagai bahan informasi dalam usaha untuk melakukan peningkatan prestasi belajar dan meningkatkan rasa percaya diri agar bisa menyesuaikan diri.

### b. Bagi Guru-Guru

Sebagai bahan informasi dalam memecahkan permasalahan siswa sehubungan dengan proses belajar mengajar dan mengembangkan kemampuan siswa agar mudah menyesuaikan diri.

### c. Bagi Sekolah

Dapat digunakan sebagai acuan bagi lembaga pendidikan khususnya SMAN 7 Banjarmasin untuk mewujudkan suatu lingkungan sosial dan situasi belajar mengajar yang kondusif bagi siswa sehingga tingkat prestasi belajar dan rasa percaya diri yang tinggi bisa dicapai dengan maksimal.

### d. Bagi Jurusan

Penelitian ini dapat menambah koleksi kajian tentang upaya guru Bimbingan dan Konseling dalam membantu penyesuaian diri siswa yang ada disekolah baru maupun di perguruan tinggi.

## **G. Sistematika Penulisan**

Dengan penelitian ini penulis membuat sistematika penulisan yang terdiri dari :

Bab I adalah pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, penelitian terdahulu, definisi istilah, kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II ini akan menguraikan tentang teori-teori yang dipergunakan dalam pembahasan permasalahan dalam strategi, bimbingan dan konseling, penyesuaian diri.

Bab III berisi metode penelitian berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, subjek dan objek, data dan sumber data dan teknik pengumpulan data.

Bab IV laporan hasil penelitian, berisikan gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan pembahasan data.

Bab V penutup berisi tentang simpulan dan saran. Sedangkan bagian akhir berisi daftar pustaka serta lampiran-lampiran.